

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Ditandai dengan banyak berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan banyaknya konvensional yang membuka kantor KCP syariah. Selain itu, berbagai undang-undang yang mengatur mekanisme perbankan syariah pun telah dikeluarkan oleh pemerintah. Perbankan syariah boleh saja disebut memiliki daya tahan menghadapi krisis atau menjadi harapan bagi industri keuangan di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim. Namun kinerja perbankan syariah dalam dua tahun terakhir tidak terlalu mengembirakan. Hampir semua indikator keuangan mengalami perlambatan, seperti melambatnya pertumbuhan asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pertumbuhan pembiayaan. Banyak hal yang memotivasi seseorang untuk berhubungan dengan lembaga perbankan, baik sebagai kreditor maupun debitor. Alasan masyarakat berhubungan dengan lembaga perbankan antara lain: balas jasa dari modal yang disetor, keamanan, fasilitas/kemudahan, pemerolehan jasa pembiayaan, dan pertimbangan sistem perbankan yang berlaku. Dari bank umum itu dapat dibagi menjadi dua berdasarkan pembagian sistem bunga atau bagi hasil, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional sebenarnya memiliki pengertian dan fungsi yang sama dengan bank umum, sedangkan bank syariah juga memiliki pengertian dan fungsi yang sama tetapi bank syariah tata cara

operasionalnya lebih didasari dengan tata cara islam, yang mengacu kepada ketentuan al-qur'an dan al-hadist.

Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya suatu lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur riba dalam hal ini bunga, maka dari itu artinya memang bank syariah ini di anjurkan untuk kaum muslim, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak tertarik dan memilih jasa perbankan syariah, apalagi setelah keluarnya fatwa MUI tentang bunga pada bank konvensional yang difatwakan sama dengan riba, sehingga memunculkan alternatif untuk menghindari harta haram, maka dibuatlah bank bersistemkan syariah. Bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya.

Pada zaman sekarang ini sudah mulai banyak bank syariah, tetapi masyarakat Islam dan bahkan kalangan intelektual terdidik, masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan Bank konvensional. Mereka juga beranggapan bahwa bagi hasil dan margin keuntungan, sama saja dengan bunga. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat yang masih awam untuk tidak menabung dan menjadi nasabah di bank syariah, dan terbiasa melakukan transaksi dengan Bank konvensional. Antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan – perbedaan. Maka dari bank konvensional dan bank syariah bisa dijelaskan lebih luas bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat

diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syaria'ah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam. Adapun prinsip – prinsip bank syariah antara lain, prinsip titipan atau simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan fee-based service. Dari prinsip – prinsip inilah yang sebagian besar membedakan antara bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah memberikan jasa berlandaskan konsep transaksi keuangan yang sangat modern dan sangat maju serta konsep keadilan. Bank berdasarkan prinsip syariah berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bank syariah dapat melaksanakan semua kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank konvensional berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle*).

Dalam rangka bersaing dengan Bank Konvensional, Bank Syariah harus mampu memahami persepsi masyarakat bahwa sistem Bank Syariah lebih baik daripada sistem konvensional. Oleh karena itu, dalam lingkungan yang kompetitif, Bank Syariah perlu sebuah studi mengenai minat nasabah dalam memilih bank untuk membantu memasarkan produk mereka secara efektif.

Firman Allah Swt tentang Minat belajar Terdapat pada Surah Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرِيضَةً أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا.

Berdasarkan ayat ini: Ibnu Abbas mengatakan, yang dimaksud dengan”ala syakilatihi ialah menurut keahliannya masing-masing, yakni sesuai pembawaannya, caranya dan kecenderungannya. Menurut Mujahid, makna yang dimaksud ialah menurut keadaannya masing-masing. Menurut Qatadah ialah menurut niatnya masing-masing. Sedangkan menurut Ibnu Zaid mengetakan menurut keyakinannya masing-masing. Semua definisi yang disebutkan disini berdekatan maknanya”.

Sejalan dengan pelaksanaan syariat Islam yang telah berjalan cukup lama, berbagai upaya dan langkah terus ditempuh oleh pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk menjalankan syariat Islam secara *kaffah* dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek Perbankan Syariah. Seiring dengan itu rehabilitasi dan rekontruksi dilakukan di berbagai kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan syariat Islam dan kebijakan-kebijakan untuk masa yang akan datang khususnya dalam aspek Perbankan Syariah, oleh sebab itu Perbankan Syariah perlu mengembangkan jaringan perbankannya dengan berbagai upaya baik melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk Perbankan Syariah, perkembangan jaringan Perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya *demand* masyarakat terhadap sistem perbankan ini.

Dalam keputusan menjadi nasabah sebuah bank, masyarakat sangat memperhatikan produk yang ditawarkan oleh perbankan tersebut. Poduk

perbankan yang sesuai dengan sistem syariah lebih cenderung menjadi alasan bagi masyarakat untuk menabung di Perbankan Syariah, karena lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi bahwa bunga adalah riba dan bagi hasil adalah halal. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan tidak menerapkan sistem bunga (*riba'*) dikarenakan bunga dalam syariah hukumnya haram. Sistem syariah memberikan alternatif yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulasi dalam bertransaksi keuangan.

Seiring berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia, kini Perbankan Syariah sudah tersebar di kota dan daerah terpencil salah satunya di Kota Palangkaraya , hal ini dapat dilihat dengan berdirinya bank-bank yang menggunakan prinsip syariah di Kota Palangka Raya hingga saat ini sudah berdiri Bank Syariah Indonesia (BSI), hal ini terjadi karena kota Palangkaraya didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, sehingga memiliki keunikan tersendiri terhadap perilaku mengkonsumsi suatu produk, begitu pula keadaan geografis yang akan mempengaruhi minat masyarakat dengan memilih suatu Perbankan Syariah di mana terdapat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berhubungan dengan suatu Perbankan Syariah. Namun permasalahan yang harus dihadapi oleh Perbankan Syariah yakni meliputi rendahnya pemahaman terhadap Perbankan Syariah khususnya di daerah Kota Palangkaraya.

Kota Palangkaraya adalah sebuah kota yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak ditengah-tengah Indonesia dan memiliki wilayah terluas kedua di Indonesia sebesar 2.853,52 km<sup>2</sup> dan terbagi ke dalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit. Mempunyai daerah administrasi yang sangat luas. Jumlah penduduk kota Palangkaraya tahun 2021 sebanyak 299.000 orang yang terdiri dari 152.100 orang laki-laki dan 146.900 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya dengan 52,66% penduduk Kota Palangkaraya tinggal di Kecamatan ini. Kota Palangka Raya mengalami perkembangan yang cepat di berbagai bidang. Perkembangan ini didukung dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan aktivitas masyarakat, kenaikan pendapatan masyarakat, dan peningkatan jumlah kendaraan.

Berdasarkan hasil pra riset di Kota Palangkaraya, didapatkan bahwa masyarakat di daerah tersebut banyak yang tidak berminat terhadap Perbankan Syariah. (*pertama*) masyarakat masih banyak yang belum tahu apa itu bank Syariah, (*kedua*) masyarakat kota Palangkaraya masih banyak memiliki pola pikir *oriented* mencari keuntungan, bukan mencari keberkahan dalam kontek syariat Islam, (*ketiga*) Sosialisasi kemasyarakat pihak bank Syariah di kota Palangkaraya masih minim, (*keempat*) Sebagian masyarakat menganggap bagi hasil di perbankan syariah sangat kecil, (*kelima*) Lokasi Bank Syariah masih jauh dengan perputaran keuangan (pasar), (*keenam*) bagi Dunia Usaha dan Industri beranggapan bahwa di perbankan syariah masih terlalu tinggi mengambil jasa untuk bank. Jadi dengan itu tertarik untuk meneliti tema ini karena tema tersebut

belum banyak diteliti apalagi di daerah atau kota tersebut, hal yang di angkat sangat relate dengan yang terjadi saat ini, serta kesenjangan mengenai apa yang diharapkan dan apa yang terjadi di masyarakat.

Terkait dengan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang Perbankan Syariah masih kurang. Edukasi dan Sosialisasi harus terus dilakukan, sehingga masyarakat yang tadinya tidak memiliki minat terhadap perbankan syariah mulai tertarik. Adapun Permasalahan produk bank syariah disini adalah tidak variatif dan belum dapat diakses masyarakat. Akses pendanaan bank syariah masih kurang pada sektor-sektor tertentu, khususnya infrastruktur, pertanian, maritim, dan perkebunan. Padahal ini merupakan sektor yang prospek, jadi sejauh ini masih berada pada sektor rill. Maka dari itu perlunya pengembangan terhadap produk perbankan syariah agar masyarakat mudah mengakses dan tertarik.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya manusia tersebut mempunyai pengaruh terhadap upaya organisasi dalam perencanaan tujuan yang hendak di capai organisasi. Melihat pentingnya kedua sumber daya manusia dalam organisasi, maka layak bagi organisasi untuk memberikan perhatian yang lebih melalui kebijakan-kebijakan yang di ambil (Alhusna *et al.*,2021)

Perkembangan minat akan jasa keuangan Perbankan Syariah di kalangan masyarakat semakin lama semakin pesat. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap syariat Islam dalam sektor Perbankan Syariah menjadi lebih efektif, diperlukan informasi yang

lengkap mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap Perbankan Syariah. Untuk itu tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 100 responden dengan metode kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan sebuah alat untuk mengolah data menggunakan SPSS versi 26. Adapun disini peneliti menggunakan variable dependen yakni Pengetahuan (X1), Lokasi (X2), dan Bagi hasil (X3) yang berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di Perbankan Syariah secara bersama-sama (Simultan) atau individu (Parsial).

Dilatarbelakangi semua pembahasan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai latar belakang minat masyarakat memilih Perbankan Syariah dengan judul *“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKARAYA”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Faktor Pengetahuan, Lokasi dan Bagi hasil secara parsial memengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Jekan Raya?
2. Apakah Faktor Pengetahuan, Lokasi dan Bagi hasil secara simultan memengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Jekan Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara Parsial faktor pengetahuan, lokasi dan bagi hasil yang memengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Jekan Raya.
2. Untuk mengetahui secara Simultan faktor pengetahuan, lokasi dan bagi hasil yang memengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kecamatan Jekan Raya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

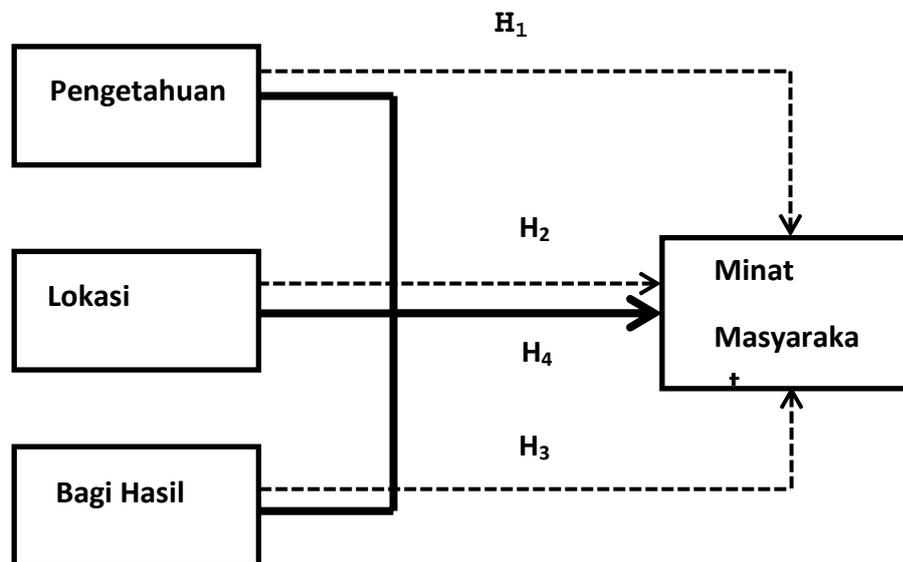
1. Bagi Akademisi, Penulis berharap Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pedoman tambahan bagi peneliti selanjutnya dan menambah informasi mengenai hal-hal yang melatarbelakangi minat masyarakat dalam memilih produk perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini bagi penulis sebagai bahan kajian ilmiah dari teori yang pernah di dapat di bangku kuliah untuk bisa di implementasikan dilapangan. Serta Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti.
3. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai produk yang diberikan oleh perbankan syariah.

### E. Kerangka Pemikiran

Agar dapat mengetahui gambaran dari penelitian secara jelas dan rinci maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk gambar skema sederhana. Skema dari kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



Kerangka Pemikiran yang disajikan diatas menjelaskan bahwa Pengetahuan ( $X_1$ ), Lokasi ( $X_2$ ) dan Bagi Hasil ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Minat Masyarakat ( $Y$ ).

Keterangan:

-----> = Uji secara Parsial  
 —————> = Uji secara Simultan

#### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Prasetyo dan Jannah,2010).

1.  $H_0$ : Secara Parsial Pengetahuan tidak berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

$H_1$ : Secara Parsial Pengetahuan berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

2.  $H_0$ : Secara Parsial Lokasi tidak berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

$H_1$ : Secara Parsial Lokasi berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

3.  $H_0$ : Secara Parsial Bagi Hasil tidak berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

$H_1$ : Secara Parsial Bagi Hasil berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

4.  $H_0$ : Secara Simultan Pengetahuan, Lokasi dan Bagi Hasil tidak berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

$H_1$ : Secara Simultan Pengetahuan, Lokasi dan Bagi Hasil berpengaruh untuk Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.

#### **G. Definisi Operasional/Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah paham dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai pegangan dan lebih terarahnya dalam kajian lebih sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
2. Minat merupakan sesuatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek

atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut (Sofjan: 141). Minat yang dimaksud disini adalah ketertarikan terhadap Produk-produk perbankan syariah.

3. Masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain) atau sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Dalam hal ini bahwa yang dihendaki peneliti masyarakat akan mendapatkan pemahaman dan informasi tentang perbankan syariah kota Palangkaraya.
4. Nasabah merupakan orang atau perusahaan/badan/lembaga yang memiliki rekening pada suatu bank. Menurut kamus Bahasa Indonesia nasabah yaitu perbandingan pertalian; orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi langganan bank; pelanggan.
5. Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Atau dengan kata lain,

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

## H. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan peneliti yang akan diteliti, oleh sebab itu penulis membuat kajian pustaka dari peneliti sebelumnya untuk menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat. Penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Skripsi Muh. Abdul Azis (21314241) jurusan Perbankan syariah dengan judul *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menabung di Bank Syariah, studi kasus pada remaja mesjid di kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, 2019*. Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan mempengaruhi minat remaja mesjid menabung di bank syariah, untuk mengetahui apakah promosi mempengaruhi minat remaja mesjid menabung di bank syariah, untuk mengetahui apakah produk mempengaruhi minat remaja mesjid menabung di bank syariah, dan untuk mengetahui apakah reputasi mempengaruhi minat remaja mesjid menabung di bank syariah. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi dan masalah yang diteliti meliputi bagaimana gambaran tentang minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah

dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk perbankan syariah di kota Palangkaraya.

2. Skripsi M.Khariska Afriadi (2123134817) jurusan Ekonomi syariah dengan judul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah,(Studi masyarakat kompleks perumahan perundam Kel.Kandang Mas Kec.Kampung Melayu Kota Bengkulu)*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dengan melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor Promosi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah, kemudian diikuti dengan faktor produk, faktor berikutnya adalah faktor lokasi, serta faktor pelayanan. Sedangkan faktor reputasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.
3. Muhammad Iqbal (2019). Judul: *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam*. Metode: penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh, khususnya masyarakat Kuta Alam terhadap produk Pembiayaan Murabahah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan pemahaman masyarakat yaitu salah kaprah/misinterpretasi/gagal paham, sedikit paham dan paham terhadap produk *Pembiayaan Murabahah*.

Dan bedanya penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah dari segi waktu, tempat, dan objek penelitiannya serta metode yang digunakan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam V (lima) bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab pertama , Pendahuluan, secara garis besar tentang penelitian yang dilakukan juga menjadi panduan dasar penulisan skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini memuat pendahuluan yang menguraikan secara singkat tinjauan permasalahan mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk Perbankan syariah di Kecamatan Jekan Raya kota Palangkaraya. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini kemudian disusunlah kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua merupakan landasan teori, memuat tinjauan teoritis berkaitan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian yang di dalamnya memuat pengertian Minat, Pengertian Bank syariah secara Umum, Produk Perbankan syariah, Akad perbankan syariah.
3. Bab ketiga berisi metode penelitian, memuat tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan

data, analisis data serta, tahapan penelitian, hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

4. Bab keempat berisi penyajian data laporan penelitian, memuat hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah. Memaparkan data dan fakta temuan penelitian berdasarkan pada metode dan pendekatan penelitian yang telah peneliti tentukan dan akan di jelaskan dengan analisis dan hasil dari data yang telah di peroleh dan di olah.
5. Bab kelima penutup, peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang perlu. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah di peroleh dari hasil analisis dan pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.